EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 2 No.2, April 2023 *(p-ISSN. 2964-1381)*

PROGRAM PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SPIRITUAL DAN SISTEM MANAJERIAL TPQ SABILILLAH

Wafiyatu Maslahah[1], Adzimatnur muslihasari[2], Lailatul Rofiah

[1]Universitas Islam Raden Rahmat. E-mail: wafiya.maslahah@gmail.com
[2] Universitas Islam Raden Rahmat. E-mail: adzi.atmidha@gmail.com
[3]Universitas Islam Raden Rahmat. E-mail: lailatulrofiah14@gmail.com

Corresponding author:
Wafiyatu Maslahah
Universitas Islam Raden Rahmat
wafiya.maslahah@gmail.com

ABSTRACT

The TPQ Sabilillah managerial system development program and spiritual assistance in Dukuh Sendangsari, Sembon Hamlet, Ngajum District, Malang Regency. The purpose of this program is to provide an understanding related to the basics of Islam at various age levels. This activity is carried out for one month (30 days). The implementation method used in this activity is through observation, planning, implementation, and evaluation. This activity received a good response and excellent support from local residents. This activity includes assistance in learning to read the Qur'an at TPQ Sabilillah, assistance in spiritual studies, namely in Tahlil activities, mentoring and training banjari.

Keywords: *Managerial System Development, TPQ*

ABSTRAK

Program pengembangan sistem manajerial TPQ Sabilillah dan pendampingan spiritual dilaksanakan di Dukuh Sendangsari, Dusun Sembon, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Tujuan program ini adalah untuk memberikan pemahaman yang berkait dengan dasar-dasar Islam pada berbagai jenjang usia. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan (30 hari). Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini mendapatkan respon baik dan dukungan yang sangat baik dari warga setempat. Kegiatan ini meliputi pendampingan belajar membaca Al Qur'an di TPQ Sabilillah, pendampingan kajian spiritual yaitu dalam kegiatan Tahlil, pendampingan sekaligus melatih banjari.

Kata Kunci: *Pengembangan Sistem Manajerial, TPQ*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Quran atau disingkat dengan TPQ adalah tempat yang biasa digunakan untuk mempelajari Al-Quran dan ilmu-ilmu agama. TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang keagamaan Islam, dengan adanya TPQ diharapkan mampu memiliki pemahaman yang berkaitan dengan dasar-dasar Islam pada berbagai jenjang usia (Baehaqi & Sariyekti, 2020).

Berdasarkan PP Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, tujuan TPQ adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Muslich (2017) menjelaskan bahwa TPQ memiliki tujuan yang menyiapkan generasi qurani dan memiliki komitmen Al-qur'an sebagai sumber perilaku kehidupan sehari-hari, pijakan kehidupan

segala urusan duniawi. TPQ merupakan sebuah penunjang dalam pendidikan agama dan pendidikan formal (TK, SD, MI).

Dasar penyelenggaraan TPQ adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Selain itu Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Pasal 3 (1) Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan, dan (3) Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Hal ini memperjelas bahwa sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, TPQ berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim di sebut pendidikan non-formal.

TPQ merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis alQur'an. Pengamalan kandungan al-Qur'an dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Tujuan yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah sangat tepat karena tahapan-tahapan dalam mempelajari al-Qur'an sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Dengan demikian, TPQ turut berperan dalam mewujudkan pendidikan nasional untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dan berkarakter.

TPQ terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Biasanya TPQ tersebar di setiap surau/musholla/masjid maupun di gedung madrasah sendiri di wilayah di desa/kelurahan. TPQ yang menjadi tempat penelitian kali ini adalah TPQ Sabilillah yang berada di Dusun Sembon, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Dalam proses pembelajaran di TPQ ada berbagai macam metode pengajaran, diantaranya ada metode Ummi, Qiroati, Iqra, dan lain sebagainya. Di TPQ Sabilillah sendiri, menggunakan metode Ummi. Dimana guru atau biasa disebut dengan ustadz/ustadzah mengajarkan *makhroj* per huruf dengan menggunakan lagu dan lafal sesuai dengan tata cara pembelajaran dalam metode Ummi.

TPQ Sabilillah Dusun Sembon dibagi menjadi dua tempat dengan waktu pelaksanaan yang berbeda, yakni TPQ Sabilillah 1 berada di Dukuh Sendangsari dengan pelaksanaan dilakukan setelah maghrib sedangkan TPQ Sabilillah 2 berada di Dukuh Rekesan dengan waktu pelaksanaan setelah Ashar. Kedua TPQ ini diasuh oleh sepasang suami istri yang bernama Ustadz Yusuf dan Ustadzah Lilik.

Di TPQ Sabilillah 1 pembelajaran mengaji dilaksanakan di masjid Dukuh Sendangsari dan di TPQ Sabilillah 2 pembelajaran mengaji dilakukan di masjid Dukuh Rekesan. Sebelum masjid Dukuh Rekesan tersebut aktif digunakan untuk kegiatan belajar mengaji, di sana sering disinggahi oleh anjing milik warga setempat, hal itu dikarenakan masjid tersebut jarang digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Berdasarkan kondisi yang memprihatinkan tersebut, pendidik di TPQ Sabilillah 1 berinisiatif untuk meramaikan kembali masjid tersebut dengan cara digunakan sebagai tempat belajar mengaji warga dukuh setempat. Selain itu, jika TPQ hanya berada di Dukuh Sendangsari saja, warga Dukuh Rekesan merasa kejauhan. Sehingga mereka meminta untuk tempat belajar mengaji

warga Dukuh Rekesan dilaksanakan di Dukuh Rekesan saja. Belum adanya sistem manajerial dan keterbatasan tenaga pengajar mendorong dilaksanakannya program pendampingan pengembangan sistem manajerial di TPQ Sabilillah ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pendampingan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu (Kusdiyanti, dkk):

1. Observasi
   Tahap ini meliputi kegiatan pengamatan dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan terkait sistem manajerial TPQ Sabilillah
2. Perencanaan
   Tahap ini dilakukan perencanaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di tahap observasi
3. Pelaksanaan
   Pada tahap ini dilakukan program yang telah direncanakan tentang program pendampingan pengembangan sistem manajerial TPQ sebagaimana diuraikan berikut ini.
   a. Melakukan pendampingan pengajian TPQ yang di mulai pada pukul 15:30 WIB sampai dengan pukul 17:00 WIB di Dukuh Rekesan dan pukul 18:30 WIB sampai pukul 19:30 WIB di Dukuh Sendangsari Dusun Sembon Wetan, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang;
   b. Melakukan pendampingan kajian spiritual yaitu dalam kegiatan Tahlil, baik jamah ibu-ibu maupun bapak-bapak. Pendampingan kajian spiritual ini dilakukan pada hari Kamis di waktu yang berbeda. Jamaah tahlil ibu-ibu dari Dukuh Sendangsari dilakukan pada pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai, jamaah tahlil ibu-ibu di Dukuh Rekesan dilakukan pada pukul 15:00 WIB sampai dengan selesai, dan jamaah tahlil bapak-bapak dilaksanakan setelah Isya' lebih tepatnya pada pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai;
   c. Selain kegiatan pendampingan sekaligus terdapat pelatihan banjari. Kegiatan banjari ini dilakukan di dua tempat yang mana diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Untuk kegiatan banjari yang ada di Dukuh Rekesan dilakukan pada hari Selasa, Jum'at dan juga Sabtu tepatnya pada pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai. Kemudian untuk kegiatan banjari yang ada di Dukuh Sendangsari dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di TPQ.
4. Evaluasi
   Pada tahap ini dilakukan evaluasi program pendampingan pengembangan sistem manajerial TPQ sabilillah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Quran atau disingkat dengan TPQ adalah lembaga kelompok yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam. Dengan adanya TPQ diharapkan mampu memiliki pemahaman yang berkaitan dengan dasar-dasar Islam pada berbagai jenjang usia (Baehaqi & Sariyekti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di TPQ Sabilillah yang berada di Dusun Sembon Wetan, kegiatan belajar mengajar sudah berjalan. Akan tetapi yang sangat disayangkan yaitu kegiatan belajar mengajar di TPQ tidak dilaksanakan secara rutin. Tidak jarang kegiatan pembelajaran diliburkan tanpa alasan yang jelas, baik itu di TPQ Sabilillah 1 maupun TPQ Sabilillah 2. Dalam proses pembelajaran pun juga masih terdapat kurangnya fasilitas, salah satunya yaitu belum adanya catatan prestasi yang telah dicapai oleh santri. Selain hal tersebut, kegiatan pembelajaran di TPQ Sabilillah hanya berada pada satu tempat yang sama. Jadi tidak ada pembatas untuk setiap tingkatan jilid pada santri. Adapun foto santri dan ustadzah tampak pada Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan TPQ Bersama Santri dan Ustadzah

Pengembangan sistem manajerial TPQ Sabilillah dengan memberikan buku prestasi untuk setiap santri. Dimana dalam buku tersebut tercantum catatan dari prestasi yang telah dicapai oleh santri, yaitu catatan apa saja yang telah dipelajari oleh santri selama di TPQ. Selain itu juga memberikan catatan sholat untuk santri sehingga memacu santri untuk rajin melaksanakan sholat (Gambar 2).

Gambar 2. Kegiatan TPQ Yakni Materi Sholat

Pendampingan dalam kegiatan pembelajaran dengan membagi santri ke dalam dua kelompok yaitu kelompok Iqra' dan juga kelompok Al-Qur'an. Untuk kelompok Iqra', setelah kegiatan membaca Iqra' dilanjutkan dengan memberikan materi berupa doa sehari-hari, rukun iman, rukun islam, tata cara berwudlu, tata cara sholat dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dengan sangat menarik yaitu dengan metode bermain dan menyanyi. Hal tersebut tentunya membuat santri merasa senang dan tidak bosan. Selain itu,

dengan menggunakan metode tersebut santri lebih mudah memahaminya dan juga lebih mudah untuk mengingat apa yang telah disampaikan oleh ustadz.

Sedangkan untuk kelompok Al-Quran dilakukan pengembangan berupa *tahsin makhroj* per individu. Kemudian dilanjutkan dengan program hafalan surat-surat pendek. Santri TPQ Sabilillah juga diajarkan tentang ilmu tajwid. Setelah selesai membaca surat pendek, santri kelompok Al-Quran diberikan kuis tentang tajwid. Hal tersebut membuat santri menjadi aktif dan terpacu untuk mau belajar lebih tentang ilmu tajwid (Gambar 3).

Gambar 3. Kegiatan TPQ Berupa Tahsin Makhroj

Selain melakukan pendampingan pada kegiatan pembelajaran di TPQ Sabilillah, dilakukan pula pendampingan kajian spiritual di Dusun Sembon Wetan, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang baik di Dukuh Rekesan maupun Sendangsari. Kajian spiritual yang didampingi yaitu kegiatan jamaah tahlil, pelatihan al-banjari. Pendampingan kajian spiritual berupa tahlil pada jamaaah tahlil ibu-ibu (Gambar 4). Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu di Dukuh Sendangsari dan Dukuh Rekesan.

Gambar 4. Kegiatan Banjari Bersama Warga

Pendampingan sekaligus menjadi pelatih dalam kegiatan al-banjari. Disinilah menjadi - program rintisan adanya al-banjari. Kegiatan al-banjari ini awalnya hanya diikuti oleh anak-anak dan juga para remaja setempat, kemudian bapak-bapak merasa tertarik juga untuk ikut berlatih.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diuraikan adalah melalui program pengembangan pendidikan sistem manajerial TPQ Sabilillah, kegiatan pembelajaran di TPQ Sabilillah menjadi lebih tertata. Dengan adanya buku prestasi dan catatan sholat, hal tersebut membuat santri lebih terpacu dalam belajar dan juga melaksanakan ibadah sholat. Kemudian dengan adanya

pendampingan kajian spiritual seperti tahlil dan juga pendampingan serta latihan al-banjari, masyarakat dari berbagai kalangan usia menjadi lebih bersemangat dalam berpartisipasi.

Saran yang dapat disampaikan yakni diharapkan dapat meningkatkan kekerabatan dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga mampu menumbuhkan minat masyarakat untuk memperdalam ilmu agama melalui pembelajaran di TPQ maupun kajian spiritual yang ada di lingkungan masyarakat. Bagi masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat harus tetap berjalan walaupun nantinya sudah tidak dilakukan pendampingan. Oleh karena itu masyarakat harus sadar bahwa kegiatan pembelajaran di TPQ maupun kajian spiritual yang ada di masyarakat dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya program ini, antara lain pemerintah Dukuh Sendangsari, Dusun Sembon, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang dan civitas UNIRA Malang serta segenap pihak yang terlibat dalam program ini.

DAFTAR RUJUKAN

Baehaqi, M., & Sariyekti, E. 2020. Penguatan Kelembagaan TPQ di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, *16* (31), 1-10.

Kusdiyanti, dkk. 2020. *Jurnal At-Tamkin: Model Eradication of Property Berbasis Cycle System Product Industrial Enterpreneur Activity untuk membentuk Rintisan UMKM di Pantai Sendangbiru.* Unira Malang. Volume 3 No. 2.

Muslich, A.W. 2017. *Fiqh Muamalat.* Jakarta: Amzah.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.